

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENJASORKES
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
SISWA KELAS IV SEMESTER I SEKOLAH
DASAR NEGERI 14 DANGIN PURI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**ANAK AGUNG PUTRA SUSENA
GURU SD NEGERI 14 DANGIN PURI DENPASAR**

ABSTRACT

This study aims to improve the learning achievement of Physical Education Penjasorkes for fourth grade students of semester 1 of SD Negeri 14 Dangin Puri in the 2016/2017 academic year with a total of 26 students whose student achievement in general has not yet reached the mastery of learning set by the school towards Physical Education, Sports, and health. This type of research is a classroom action research consisting of planning, implementation of actions, observation, evaluation and reflection. This research was conducted in two cycles with three times face to face for each cycle. Student achievement data was collected by using learning achievement tests after learning through constructivistic approach to train students' physical fitness.

The results showed an increase in student learning achievement in following Physical Education learning through the Demonstration method. Initially the value of students 61.53 with mastery learning 30.76%. In the first cycle the average grade of 66.15 was obtained, with mastery learning at 53.84%. In cycle II, the average grade of 73.65 with mastery learning was 88.46%. So from cycle to cycle of learning has increased in accordance with the curriculum achievement target of 80% completeness in classical learning with a minimum completeness value of 70. From this study it can be concluded that the application of the demonstration method can improve Penjasorkes learning achievement of fourth grade students in semester I 2016 academic year / 2017 SD Negeri 14 Dangin Puri.

Keywords: Learning Achievement, Demonstration Method

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Penjasorkes siswa kelas IV semester I SD Negeri 14 Dangin Puri Tahun pelajaran 2016/ 2017 dengan jumlah siswa 26 orang yang prestasi belajar siswa yang secara umum masih belum mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah terhadap pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiga kali tatap muka untuk setiap siklus. Data prestasi belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes prestasi belajar sesudah diberikan pembelajaran melalui pendekatan konstruktivistik untuk melatih kebugaran jasmani siswa.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada prestasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes dengan melalui metode Demonstrasi. Pada awalnya nilai siswa 61,53 dengan ketuntasan belajar 30,76 %. Pada siklus I diperoleh nilai rata kelas 66,15, dengan ketuntasan belajar sebesar 53,84 %. Pada siklus II perolehan nilai rata-rata kelas sebesar 73,65 dengan ketuntasan belajar sebesar 88,46%. Jadi dari siklus ke siklus pembelajaran mengalami peningkatan sesuai dengan target pencapaian kurikulum yaitu ketuntasan belajar secara klasikal 80 % dengan nilai ketuntasan minimal sebesar 70. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar Penjasorkes siswa kelas IV semester I Tahun pelajaran 2016/2017 SD Negeri 14 Dangin Puri.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, Metode Demonstrasi

PENDAHULUAN

Peranan Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar cukup kompleks, di samping mengembangkan dasar-dasar keterampilan olahraga yang diperlukan anak juga dimaksudkan untuk menguasai berbagai keterampilan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya kelak di kemudian hari. Pada usia SD tingkat pertumbuhan badan sedang mengalami perlambatan, sedangkan pertumbuhan mental mengalami masa kreatif dan kritisnya yang merupakan kesempatan anak mempelajari keterampilan gerak dan berfikir seluas-luasnya. Jika masa ini tidak dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk melatih kemampuan mental anak, maka konsekuensinya menelantarkan salah satu masa keemasan yang dimiliki anak sepanjang usianya untuk berkembang secara optimal.

Dalam Kurikulum Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar 2004 (Depdiknas, 2003) disebutkan bahwa, Pendidikan Jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional. Lebih jauh ditegaskan bahwa, Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan,

yang memfokuskan mengembangkan aspek

kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus dapat melakukan pendekatan yang menyenangkan sehingga siswa dapat belajar dengan penuh semangat. Keberadaan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam KTSP untuk jenjang SD/MI sebenarnya sangat membantu pengajar pendidikan jasmani dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan siswa. Adapun ruang lingkup pendidikan jasmani meliputi aspek permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air), pendidikan luar kelas, dan kesehatan. Semua aspek tersebut, kemampuan yang diperoleh berdampak pada kebugaran jasmani peserta didik.

Hasil observasi awal di SD Negeri 14 Dangin Puri, pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar terlihat bahwa aktivitas siswa terlihat kurang bergairah dan tidak mempunyai stamina yang baik artinya siswa dalam pembelajaran hanya melakukan sekali dua kali gerakan saja terlihat sudah kelelahan. Kebanyakan

mereka hanya sekedar menggugurkan kewajiban mengikuti pembelajaran saja, tanpa kreativitas dan keinginan yang besar untuk menguasai keterampilan yang diajarkan dengan sebaik-baiknya. Dari sudut guru sendiri, melihat keberadaan peserta didik tersebut menumbuhkan keinginan yang besar untuk memperbaiki keadaan dalam rangka membantu mereka mencapai ketuntasan belajar seperti yang dipersyaratkan. Setelah dikaji secara seksama, metode mengajar yang diterapkan guru yang kurang menarik menjadi penyebab yang harus segera ditanggulangi dengan memilih metode dan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif untuk membangkitkan aktivitas dan semangat mereka demi peningkatan prestasi belajar yang diinginkan.

Berikut ini adalah hasil belajar (nilai rata-rata) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan semester I kelas IV SD Negeri 14 Dangin Puri Tahun pelajaran 2016/2017 yang diperoleh setelah berakhirnya proses pembelajaran untuk yang ketiga kalinya. Dari 26 orang, nilai rata-rata prestasi belajar siswa awalnya adalah 61,53. Dari hasil tersebut dapat dijabarkan bahwa 18 orang siswa tergolong masuk kategori tidak tuntas dan harus diremidial, dan siswa yang sudah tuntas adalah sebanyak 8 orang. KKM yang ditentukan untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan

Kesehatan adalah 70 Dengan demikian prosentase ketuntasan belajar hanya mencapai 40%.

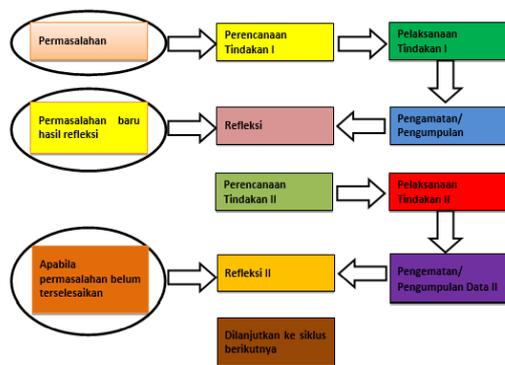
Berdasarkan data di atas diperoleh kesimpulan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa kelas IV berada di bawah Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM), hanya 18 orang yang mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan hasil belajar Penjasorkes siswa kelas IV masih rendah. Untuk menyikapi hal ini tentunya dibutuhkan langkah preventif untuk mengatasinya. Karena itulah, penulis mencoba mengupayakan perbaikan dan mengangkatnya menjadi sebuah penelitian dengan menggunakan metode demonstrasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Oleh karenanya, rancangan yang khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat diperlukan. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 6-7).

Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Arikunto

Suharsimi, 2007 seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 01. Alur Penelitian Tindakan Kelas (dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 74)

Prosedur PTK.

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat RPP, berkonsultasi dengan teman sejawat membuat instrumen. Pada tahap menyusun rancangan diupayakan ada kesepakatan antara guru dan sejawat. Rancangan dilakukan bersama antara peneliti yang akan melakukan tindakan dengan guru lain yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.

Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV semester I Tahun pelajaran

2016/2017. Pada tahap ini guru peneliti melakukan tindakan menggunakan metode demonstrasi. Rancangan tindakan tersebut sebelumnya telah dilatih untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya.Skenario dari tindakan diupayakan dilaksanakan dengan baik dan wajar dengan menggunakan metode demonstrasi.

Pengamatan atau observasi

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

Pada tahap ini, guru yang bertindak sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan tes prestasi belajar yang telah tersusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna

menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas IV, SD Negeri 14 Dangin Puri, Kecamatan Denpasar Timur semester I Tahun Pelajaran 2016/2017

Sedangkan objek penelitiannya adalah peningkatan prestasi belajar Penjasorkes siswa kelas IV SD Negeri 14 Dangin Puri setelah diterapkan metode diskusi kelompok kecil dalam proses pembelajarannya.

Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli 2016 sampai bulan Desember 2016. Urutan kegiatan sebagai berikut: (1) Bulan Juli minggu ke II dan ke III penyusunan proposal dan kegiatan awal, (2) Perencanaan tindakan I pada bulan Juli minggu ke IV dan pelaksanaan tindakan minggu I bulan Agustus dan minggu ke III (3) bulan September minggu I dilakukan pengamatan/ pengumpulan data I dan dilanjutkan

refleksi pada minggu ke II, (4) bulan September minggu ke I dilanjutkan dengan perencanaan tindakan II (5) pelaksanaannya minggu ke III dan minggu ke IV bulan September 2016 (6) Oktober minggu ke I dilakukan pengamatan/ pengumpulan data II dan minggu ke II bulan Oktober dilanjutkan dengan refleksi II. Penulisan dan penjiwaan laporan dilakukan bulan Oktober minggu ke III sampai bulan Nopember minggu ke II tahun 2016.

Perumusan kisi-kisi instrument sangat penting dalam penelitian tindakan kelas. Tujuannya adalah agar ruang lingkup dan tekanan tes serta bagian-bagian dapat direncanakan dengan tepat. Adapun kisi-kisi instrument penilaian ini adalah terdiri dari tiga kompetensi dasar. Instrumen yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa adalah tes tertulis yang terdiri dari 5 soal isian dan 5 soal esey.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengamatan terhadap kemampuan siswa memahami materi yang diajarkan dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan dengan memberikan tes. Perubahan hasil belajar yang diperoleh menerapkan metode demonstrasi disampaikan pada tabel berikut.

Tabel 01. Nilai Siswa kelas IV semester I Tahun pelajaran 2016/2017 SD Negeri 14 Dangin Puri dengan Metode Demonstrasi Siklus I

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1.	60	Belum Tuntas
2.	60	Belum Tuntas
3.	80	Tuntas
4.	70	Tuntas
5.	70	Tuntas
6.	50	Belum Tuntas
7.	60	Belum Tuntas
8.	70	Tuntas
9.	75	Tuntas
10.	80	Tuntas
11.	80	Tuntas
12.	70	Tuntas
13.	70	Tuntas
14.	60	Belum Tuntas
15.	50	Belum Tuntas
16.	50	Belum Tuntas
17.	60	Belum Tuntas
18.	60	Belum Tuntas
19.	70	Tuntas
20.	75	Tuntas
21.	90	Tuntas
22.	60	Belum Tuntas
23.	60	Belum Tuntas
24.	70	Tuntas
25.	50	Belum Tuntas
26.	70	Tuntas
Jumlah Nilai	1720	
Rata-rata (Mean)	66,15	
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	70	
Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi	12	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	14	
Persentase Ketuntasan belajar	53,84%	

Refleksi Siklus I

Sebelum memulai refleksi, ada baiknya melihat pendapat para pakar pendidikan tentang apa yang dimaksud dengan refleksi. Pendapat ini akan merupakan panduan terhadap cara atau hal-hal yang perlu dalam menulis refleksi. Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas

tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80).

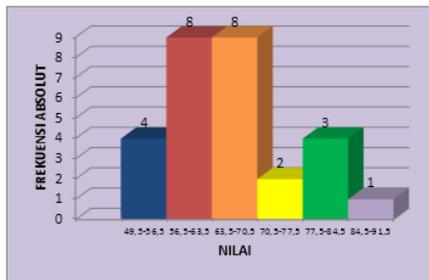
Analisis kuantitatif prestasi belajar siswa siklus I

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan: 66,15
2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 70
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut. Angka tersebut adalah: 70
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu dengan banyak kelas -6, rentang kelas = 40, dan panjang kelas interval 7

Tabel 02. Interval Kelas Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50 – 56	53	4	13,79
2	57 – 63	60	8	31,03
3	64 – 70	67	8	31,03
4	71 – 77	74	2	6,90
5	78 – 84	81	3	13,79
6	85 – 91	88	1	3,45
Total			26	100

Penyajian dalam bentuk histogram



Gambar 02. Histogram prestasi belajar penjasorkes siswa kelas IV semester I Tahun pelajaran 2016/2017 SD Negeri 14 Dangin Puri Siklus I

Siklus II

Perencanaan II

Masih adanya beberapa siswa yang melanggar, walaupun tidak terlalu parah, maka pada siklus II ini dibuat lagi perencanaan yang lebih matang yang isinya adalah lebih memberi penekanan-penekanan pada teknik dasar kasti, pemantapan-pemantapan latihan, mengupayakan apa yang telah dikuasai pada siklus I diupayakan sebagai alat untuk membuat gerakan mereka lebih luwes, lebih banyak berlatih, lebih banyak mengerjakan hal-hal yang dapat diterima oleh akal sehat, lebih konkrit dengan kerjasama antar mereka di lapangan yang lebih sportif dan lebih akurat.

Pelaksanaan II

Dari pelaksanaan siklus II ini sudah lebih baik dari sebelumnya. Mereka sudah lebih giat, lebih halus dalam gerakan melambungkan bola kasti. Contoh yang diberikan lebih pelan mengarah pada contoh-contoh yang konkrit, mudah ditirukan karena mereka telah mendapat latihan dasar pada siklus

I. Gerakan diupayakan dari pelan-pelan tetapi benar. Apabila gerakan awal sudah benar maka gerakan selanjutnya akan mudah dilakukan namun perlu banyak mencoba. Dengan banyak mencoba maka hal-hal yang sulit dilakukan akan menjadi gampang asal latihan dasarnya sudah benar. Itulah yang lebih diberi penekanan pada siklus II ini.

Observasi II

Hasil yang didapat dari observasi/pengamatan pada siklus II ini sudah cukup baik setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yang dapat disampaikan sebagai berikut.

Tabel 03. Nilai Siswa kelas IV semester I Tahun pelajaran 2016/2017 SDNegeri 14 Dangin Puri dengan Metode Demonstrasi Siklus II

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1.	70	T
2.	70	T
3.	90	T
4.	75	T
5.	70	T
6.	70	T
7.	80	T
8.	75	T
9.	80	T
10.	90	T
11.	70	T
12.	70	T
13.	70	T
14.	60	BT
15.	60	BT
16.	75	T
17.	70	T
18.	70	T
19.	80	T
20.	90	T
21.	70	T
22.	70	T
23.	70	T
24.	60	BT
25.	70	T
26.	90	T
Jumlah Nilai	1915	
Rata-rata (Mean)	73,65	
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	70	
Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi	3	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	23	
Persentase Ketuntasan belajar	88,46%	

Refleksi Siklus II

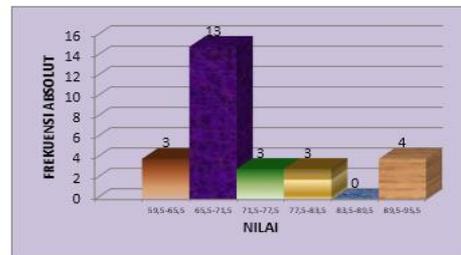
Analisis Kuantitatif untuk Perolehan Nilai Tes Prestasi Belajar Siklus II

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan: 73,65
2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 70
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah *diascending*/diurut. Angka tersebut adalah: 70
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu dengan banyak kelas = 6, rentang kelas = 31, dan panjang interval kelas = 6.

Tabel 04. Interval Kelas Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60 – 65	62,5	3	13,79
2	66 – 71	68,5	13	51,72
3	72 – 77	74,5	3	10,34
4	78 – 83	80,5	3	10,34
5	84 – 89	86,5	0	0,00
6	90 – 95	92,5	4	13,79
Total			26	100

Penyajian dalam bentuk histogram



Gambar 03. Histogram prestasi belajar Penjasorkes siswa kelas IV semester I SD Negeri 14 Dangin Puri Siklus II

Mengikuti penegasan Depdiknas (2011:25) bahwa direkam kegiatan masing-masing siklus disertai data lengkap beserta aspek-aspek yang direkam/diamati. Rekaman itu menunjukkan adanya perubahan akibat tindakan yang diberikan. Pada refleksi di akhir setiap siklus berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi dalam bentuk grafik. Kemukakan adanya perubahan/kemajuan/perbaikan yang terjadi pada diri siswa, lingkungan kelas, guru sendiri, minat, motivasi belajar dan hasil belajar. Untuk bahan dasar analisis dan pembahasan kemukakan hasil kelemahan siklus ke dalam ringkasan tabel/grafik. Data tabel/grafik rangkuman itu akan dapat memperjelas perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara rinci dan jelas. Selain penegasan dari Depdiknas tersebut pendapat ahli juga sama dengan pendapat tersebut. Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi (2006:83) menjelaskan bahwa perlu

menyampaikan uraian yang lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek-aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Untuk pada bagian ini disampaikan kekurangan-kekurangan/kelemahan-kelemahan yang ada serta kelebihan-kelebihannya seperti berikut.

Kelemahan yang masih ada pada tindakan siklus II adalah:

- a. Guru masih lebih terpaku pada hal-hal yang belum terbiasa dimana guru masih berpikir bahwa dia sedang melakukan penelitian. Yang seharusnya terjadi adalah sebagai seorang guru tidak harus terfokus pada pemikiran bahwa dia sedang melakukan penelitian, tetapi guru harus terfokus pada kegiatan peningkatan mutu dengan melakukan proses pembelajaran yang baik.
- b. Kemampuan siswa yang berbeda-beda tidak mampu untuk memasukkan ilmu secara cepat sehingga dalam pelaksanaannya memakan waktu yang agak lama.

Kelebihannya adalah:

- a. Kecepatan peningkatan prestasi peserta didik dalam menguasai materi mampu lebih dioptimalkan dengan metode demonstrasi.
- b. Peserta didik dapat merasakan perbedaan cara guru melaksanakan proses pembelajaran pada saat sebelum tindakan dilakukan dan

setelah tindakan diberikan dengan metode demonstrasi.

- c. Ada metode pegangan baru yang dapat dilaksanakan oleh guru yaitu metode demonstrasi
- d. Diajukannya gagasan untuk memperbaiki prestasi belajar siswa dengan digunakan metode demonstrasi ini mampu mengatasi kebuntuan dan masalah yang dihadapi yaitu belum aktifnya siswa menjadi lebih aktif, lebih bergairah, lebih giat dalam berargumentasi, dan bertukar pendapat.
- e. Peneliti memahami lebih baik hubungan teori dan pelaksanaan yang dilakukan di lapangan melalui penerapan metode demonstrasi.
- f. Metode ini mampu memperkaya pengetahuan guru sebagai peneliti serta memperluas ide-ide bahwa model-model tertentu juga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa apabila diupayakan secara maksimal dan sungguh-sungguh.
- g. Uraian teori yang telah dibuat dan mengena serta terkait langsung dengan subjek membantu memantapkan perhatian dan kegiatan peserta didik

Pembahasan

Perlu waktu untuk melatih seseorang bisa melakukan gerakan tubuh dalam olahraga tertentu. Hal ini tentu tidak mudah untuk dicapai, perlu upaya-upaya, contoh-contoh gerakan yang benar.

Hasil di siklus I menunjukkan kemampuan belajar Penjasorkes siswa kelas IV semester I Tahun pelajaran 2016/2017 SD Negeri 14 Dangin Puri masih rendah.

Hasil di siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan belajar Penjasorkes yang signifikan.

Dengan hasil akhir yang didapat pada siklus II ini maka tujuan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian sudah dapat dicapai dengan menggunakan metode demonstrasi. Oleh karenanya penelitian ini sudah dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

PENUTUP

Simpulan

Bertumpu pada rendahnya prestasi belajar Penjasorkes siswa kelas IV semester I tahun pelajaran 2016/2017 SD Negeri 14 Dangin Puri yang disampaikan -pada latar belakang masalah penggunaan metode demonstrasi diupayakan untuk dapat menyelesaikan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar penjasorkes. Seberapa besar peningkatan yang dicapai sudah dipaparkan dengan jelas pada akhir analisis. Dari hasil penelitian dan melihat semua data yang telah disampaikan, tujuan penelitian yang disampaikan di atas dapat dicapai dengan bukti sebagai berikut: Untuk tujuan pencapaian kenaikan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari bukti-bukti berikut:

a. Dari data awal ada 18 siswa mendapat

nilai di bawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 12 siswa dan siklus II menjadi 3 siswa mendapat nilai dibawah KKM pada mata pelajaran Penjasorkes.

b. Dari rata-rata awal 61,53 naik menjadi 66,15 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 73,65.

c. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 8 siswa sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 14 siswa dan pada siklus II menjadi 23 siswa sudah tuntas.

Semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disampaikan kesimpulan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar Penjasorkes siswa kelas IV semester I Tahun pelajaran 2016/2017 SD Negeri 14 Dangin Puri.

Saran

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepada guru-guru olahraga agar mencoba cara yang penulis lakukan dalam penelitian ini.
2. Kepada peneliti yang mau memperdalam keilmuan bidang studi Penjasorkes dapat melakukan penelitian untuk memperdalam hal-hal yang belum sempat diteliti.
3. Bagi peneliti lain yang ingin memverifikasi data penelitian ini dapat membuat penelitian yang sama

sebagai lanjutan saran, kritik terhadap kekurangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.

Djamarah (1994:23). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

Djamarah Syaiful Bahri (2000), *Metode demonstrasi*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 Tanggal 23

November 2007. Jakarta: Depdiknas.

Purwanto (2000: 102). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya

Mohammad Surya (1979), *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

<http://www.maannawawi.com/artikel>).

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi (2006:83)